

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis setiap gambar yang dipilih dari *video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta” pembahasan yang didasarkan pemikiran yang menggunakan semiotika signifikasi dua tahap Roland Barthes yaitu, makna denotasi, makna konotasi, dan mitos, maka dapat disimpulkan bahwa 3 gambar yang merepresentasikan kebudayaan Betawi dalam *video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta” oleh PT. Sembilan Matahari.

Kesimpulan yang didapatkan sesuai dengan pertanyaan penelitian dan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.1
Matriks Hasil Penelitian

No	Scene	Makna Denotatif	Makna Konotatif	Mitos
1	Tari Topeng Betawi	Tarian yang penarinya menggunakan topeng dan memakai pakaian yang berwarna cerah.	Tari Topeng Betawi merupakan tarian untuk acara-acara perayaan besar. Gerakan Tari Topeng haruslah lincah dan riang.	Secara luas digunakan dalam tari yang menjadi bagian dari upacara adat atau penceritaan kembali cerita-cerita kuno dari para leluhur. Makna topeng dalam keseharian

				masyarakat Indonesia, khususnya Betawi dipercaya memiliki kekuatan magis yang dapat menjauhkan dari petaka.
2	Roti buaya khas Betawi	Roti yang berbentuk buaya dan berukuran besar.	Roti buaya merupakan hal yang harus ada pada saat pernikahan dengan adat Betawi.	Roti buaya merupakan penghormatan atas kesaktian buaya dalam wujud siluman yang dipuja. Sepasang roti buaya berarti kekuatan spiritual yang melindungi pasangan yang menikah.
3	Ondel-ondel	Gambar sepasang boneka yang berukuran besar dan memiliki hiasan diatas kepalanya.	Boneka yang berukuran besar yang sering dipertunjukkan pada acara penyambutan dengan cara seseorang masuk ke dalam boneka tersebut.	Ondel-ondel berfungsi sebagai penolak bala atau gangguan ketentraman manusia dan juga sebagai kelengkapan ritual sesudah memotong padi.

5.1.1 Makna Denotasi

1. Tari Topeng Betawi

Makna denotasi dari Tari Topeng Betawi adalah sebuah tarian yang penarinya menggunakan topeng berwarna putih yang menggerakkan kedua tangannya ke atas dan ke bawah dan menggerakkan kepalanya ke kiri dan ke kanan. Pakaian dari penari Tari Topeng perpaduan antara warna kuning dan merah dan terdapat hiasan diatas kepalanya.

2. Roti Buaya khas Betawi

Roti yang memiliki ukuran besar dan berbentuk buaya berwarna kecoklatan dan terdapat hiasan makanan diatasnya berwarna hijau dan merah.

3. Ondel-Ondel

Gambar sepasang boneka lelaki dan perempuan yang pakaiannya seperti pakaian tradisional Betawi. Terdapat hiasan berwarna-warni di atas kepala boneka ondel-ondel ini.

5.1.2 Makna Konotasi

1. Tari Topeng Betawi

Penari dari Tari Topeng tentunya mengenakan topeng. Topeng tersebut terbuat dari kayu dan dikenakan dengan cara menggigit bagian belakang topeng tersebut. Penari dari Tari Topeng

Betawi haruslah bergerak lincah dan riang. Tarian ini biasanya dipertunjukkan untuk acara-acara besar tertentu dengan diiringi oleh alat musik tradisional.

2. Roti Buaya khas Betawi

Roti buaya biasanya sering terdapat pada upacara pernikahan dengan menggunakan adat Betawi. Roti buaya melambangkan kesetiaan seperti buaya yang hanya menikah sekali dengan pasangannya.

3. Ondel-Ondel

Ondel-ondel adalah merupakan boneka kesenian tradisional Betawi yang berukuran besar sehingga seseorang dapat masuk ke dalamnya untuk memainkannya dan menggerakkannya seperti sedang menari-nari sesuai dengan iringan musik. Dalam pertunjukannya, ondel-ondel biasanya dibuat sepasang lelaki dan perempuan.

5.1.3 Mitos

1. Tari Topeng Betawi

Tari Topeng, merupakan tarian tradisional khas masyarakat Betawi. Gerakannya lincah dan riang. Biasanya, tarian ini diiringi musik rebab, kromong tiga, gendang besar, kulanter, kempul, kecek dan gong buyung. Pendarinya menggunakan topeng yang

terbuat dari kayu. Topeng yang dikenakan penari, agar dapat menempel dengan wajah dipakai dengan cara menggigit bagian dalam topengnya. Awalnya, tarian ini adalah bagian dari kesenian Topeng Betawi.

Pertunjukkan Tari Topeng Betawi biasa digelar semalam suntuk. Unsur magis dari topeng sendiri perlahan-lahan bergeser. Awalnya, jika orang yang menyelenggarakan pesta atau hajatan kemudian mengundang kelompok Tari Topeng, maka orang tersebut memiliki tujuan agar ia dan keluarganya dijauhkan dari petaka. Tetapi, kemudian hal tersebut bergeser lebih pada kemeriahan yang diberikan tarian ini dapat pula memeriahkan pestanya.

2. Roti Buaya khas Betawi

Bagi orang Betawi, merupakan penghormatan atas kesaktian buaya, yang diartikan bukan dalam wujud fisik tetapi siluman yang dipuja. Dengan persembahan sepasang roti buaya maka dianggap perkawinan itu mendapat perlindungan dari kekuatan-kekuatan gaib.

Sepasang roti buaya adalah persembahan mempelai pria kepada mempelai wanita, tidak boleh dimakan dan hanya dipajang saja di atas meja, kadang-kadang ditempelkan di dinding dekat pelaminan. Buaya putih adalah konsep dunia mitos Betawi, merupakan hewan mistis penunggu sungai yang dianggap keramat.

Sepasang roti buaya mensimbolkan kekuatan spiritual yang melindungi pasangan yang menikah itu.

3. Ondel-Ondel

Ondel-ondel adalah semacam boneka besar yang terbuat dari bilah-bilah bambu yang diberi pakaian dan perhiasan seperti pengantin. Ukurannya ada yang besar dan ada yang sedang, umpamanya tinggi sekitar 5 meter dengan diameter 80 cm. Wajah ondel-ondel berupa topeng (kedok) sepasang, laki-laki dan perempuan bermuka seram. Menurut kepercayaan masyarakat Betawi ondel-ondel berfungsi sebagai penolak bala atau gangguan ketentraman manusia dan juga sebagai kelengkapan ritual sesudah musim memotong padi. Namun dalam perkembangannya, ondel-ondel sekarang digunakan untuk menambah semarak pesta-pesta rakyat atau penyambutan tamu-tamu terhormat.

Yang ingin diangkat dalam *video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta” ini adalah sesuatu yang telah lama ditinggalkan oleh masyarakat, Jakarta yang kemudian di angkat kembali dalam bentuk yang berbeda. Maksudnya, Jakarta adalah kota di mana masyarakatnya sudah termasuk masyarakat yang modern, yang artinya mereka telah lama meninggalkan kebudayaan yang ada atau bahkan melupakannya. Di dalam *video mapping* ini, kebudayaan Betawi ditayangkan dalam bentuk modern. Dengan kata lain sesuatu yang termasuk tradisional di kemas dalam bentuk yang sangat modern

yaitu *video mapping*. PT. Sembilan Matahari yang merupakan produsen dari *video mapping* ini memperpadukan antara hal yang tradisional dengan modern, sehingga masyarakat Jakarta yang menyaksikan *video mapping* secara langsung sangat antusias. Karena, kita tak kembali ke masa silam, kita “kembali” ke masa depan. *Back to the future*.

5.2 Saran atau Rekomendasi

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis setelah dilakukan analisis dan pembahasan pada *video mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta” adalah sebagai berikut:

1. *Video mapping* yang menceritakan tentang keadaan kota Jakarta pada masa lampau hingga saat ini sangat menarik untuk disaksikan karena dikemas dalam bentuk perpaduan teknologi 2D dan 3D. Penayangan *video mapping* mengenai kota Jakarta ini hanya sekali, sehingga pesan yang ada didalamnya yang ingin disampaikan kepada penonton hanya terserap untuk waktu yang sebentar. Sebaiknya hal yang seperti ini dilakukan dalam waktu yang berulang-ulang sehingga tertanam dalam benak masyarakat karena ini mengandung unsur kebudayaan yang telah lama dilupakan oleh masyarakat modern pada saat ini.
2. Dalam hal merepresentasikan kembali kebudayaan atau kesenian yang sudah ada, maka baiknya sebelumnya mendapatkan izin atau sesuai persetujuan dari budayawan daerah tersebut. Sehingga dalam

penayangannya tidak ada suatu hal apapun yang kurang yang dapat menyinggung kesenian atau kebudayaan daerah tersebut.

3. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menganalisis bersifat subjektif karena merupakan interpretasi dari objek penelitian yang sudah ada. Maka dari itu apabila ada yang melakukan penelitian seperti ini agar dapat meningkatkan subjektifitas dalam analisis penelitian

